

# *Tuhan Selalu Punya Cara untuk Memulihkan Kita*

PERSEKUTUAN DOA BULAN KELUARGA

GKJ REWULU

Minggu 1

## **1. PUJIAN PEMBUKA**

KJ 415 : 1 – 2 “GEMBALA BAIK, BERSULING NAN MERDU”

- 1) Gembala baik, bersuling nan merdu,  
membimbing aku pada air tenang  
dan membaringkan aku berteduh  
di padang rumput hijau berkenan.

Refr. :

O, Gembalaku itu Tuhanku,  
membuat aku tent'ram hening.  
Mengalir dalam sungai kasihku  
kuasa damai cerlang, bening.

- 2) Kepada domba haus dan lesu  
Gembala baik memb'rikan air segar;  
ke dalam hati haus dan sendu  
dib'riNya air hidup yang benar.

Refr. : ...

## **2. DOA PEMBUKA**

### 3. PUJIAN

KJ 454 : 1 – 2 “INDAHNYA SAAT YANG TEDUH”

- 1) Indahnya saat yang teduh  
menghadap takhta Bapaku  
Kunaikkan doa pada-Nya  
sehingga hatiku lega  
Di waktu bimbang dan gentar  
jiwaku aman dan segar  
Ku bebas dari seteru  
di dalam saat yang teduh
- 2) Indahnya saat yang teduh  
dengan bahagia penuh  
Betapa rindu hatiku  
kepada saat doaku  
Bersama orang yang kudus  
kucari wajah Penebus  
Dengan gembira dan teguh  
kunanti saat yang teduh

### 4. RENUNGAN

**Tuhan Selalu Punya Cara untuk Memulihkan Kita**

Rut 1 : 1 – 22

Sudah jatuh tertimpa tangga pula. Barangkali itulah peribahasa yang dapat menggambarkan apa yang dialami oleh seorang perempuan bernama Naomi. Ia adalah istri dari Elimelekh. Tadinya mereka tinggal di Betlehem beserta dengan kedua anak lelaki mereka, Mahlon dan Kilyon. Namun bencana kelaparan memaksa mereka untuk mengungsi ke daerah Moab. Mereka tinggal di Moab sekitar sepuluh tahun. Disanalah Elimelekh mati. Kedua anak mereka menikahi perempuan Moab bernama Orpa dan Rut. Namun kemudian anak-anak Naomi pun mati juga. Kini Naomi tinggal di negeri orang sebagai seorang janda. Ia telah kehilangan suami dan anak-anaknya. Naomi pun memutuskan

Persekutuan Doa

Bulan Keluarga GKJ Rewulu

untuk pulang ke negerinya. Kedua menantu perempuan itu pun turut bersamanya. Namun dalam perjalanan, Naomi meminta para menantunya untuk kembali ke Moab. Orpa menuruti nasihat ibu mertuanya dan kembali ke negerinya, sementara Rut bersikeras untuk tetap mengikutinya.

Mari sejenak kita membayangkan keadaan Naomi dan bagaimana perasaannya. Rut 1 : 20 – 21 menolong kita untuk mengerti apa yang ia rasakan: “Janganlah sebutkan aku Naomi; sebutkanlah aku Mara, sebab Yang Mahakuasa telah melakukan banyak yang pahit kepadaku. Dengan tangan yang penuh aku pergi, tetapi dengan tangan yang kosong TUHAN memulangkan aku. Mengapakah kamu menyebutkan aku Naomi, karena TUHAN telah naik saksi menentang aku dan Yang Mahakuasa telah mendatangkan malapetaka kepadaku”.

Mara merujuk pada suatu tempat di padang gurun Syur yang dilalui bangsa Israel dalam perjalanannya menuju Tanah Perjanjian. Air di Mara tidak bisa diminum karena rasanya pahit (Keluaran 15 : 23). Naomi menggambarkan hidupnya begitu pahit sehingga tidak bisa diminum, tidak bisa dinikmati sama sekali. Naomi seolah mau mengatakan tidak ada sedikitpun kebaikan tersisa dalam hidupnya. Dalam keputusasaannya, Naomi mengatakan Tuhanlah yang memahitkan hidupnya dan mendatangkan malapetaka kepadanya. Bagi Naomi, tidak ada lagi harapan akan masa depan.

Benarkah tidak ada harapan bagi Naomi? Benarkah Tuhan telah memulangkan dia dengan tangan kosong? Tentu tidak. Hanya saja, Naomi belum menyadari hal itu. Waktupun berlalu, dijalani Naomi dan Rut dalam keprihatinan, kemiskinan dan kesedihan. Hingga akhirnya Naomi melihat secercah harapan, ia berkata kepada Rut: “Anakku, apakah tidak ada baiknya jika aku mencari tempat perlindungan bagimu supaya engkau berbahagia? Maka sekarang, bukankah Boas, yang pengerja-pengerjanya perempuan telah kautemani itu adalah sanak kita?” (Rut 3 : 1 – 2). Boas, pemilik ladang dimana Rut memungut jelai setiap harinya, ternyata adalah salah seorang dari sanak

keluarga Elimelekh. Menurut tradisi bangsa Israel, Boas termasuk salah seorang yang memiliki hak dan tanggung jawab untuk menebus keluarga Elimelekh (Rut 3 : 12). Maksudnya, karena Elimelekh telah mati dan kedua anak lelakinya telah mati juga tanpa meninggalkan keturunan, maka sanak keluarganya bertanggung jawab untuk membangkitkan keturunan bagi Elimelekh. Pada akhirnya, Boas mengambil Rut sebagai isterinya dan Rut melahirkan seorang anak laki-laki yang diberi nama Obed (kakek dari Daud). Kisah ini berakhir bahagia, Naomi dapat merasakan menimang dan mengasuh seorang cucu lelaki di masa tuanya. Pengalaman Naomi dan kesetiaan Rut menjadi kesaksian yang hidup bagi orang-orang di sekitarnya, sehingga mereka memuji dan memuliakan Tuhan: “Terpujilah TUHAN, yang telah menolong engkau pada hari ini dengan seorang penebus. Termasyhurlah kiranya nama anak itu di Israel. Dan dialah yang akan menyegarkan jiwamu dan memelihara engkau pada waktu rambutmu telah putih; sebab menantumu yang mengasihi engkau telah melahirkan-nya, perempuan yang lebih berharga bagimu dari tujuh anak laki-laki” (Rut 4 : 14 – 15). Hari ini kita belajar dari keluarga Naomi dan Rut yang awalnya hidup penuh dengan penderitaan, tetapi ketika mereka setia kepada Tuhan dan berusaha untuk memperbaiki keadaan, ternyata mereka menemukan berkat Tuhan yang menolong dan memulihkan.

Berbagai peristiwa hidup yang kita alami dalam keluarga kita juga sering kali membuat kita kepayahan dengan Tuhan/pasangan/orang tua/anak/ saudara kita. Ada sakit hati, kecewa, amarah yang menghiasi kehidupan keluarga kita. Ada yang terungkap, ada pula yang terpendam sehingga menimbulkan akar pahit yang mempengaruhi sikap dan perlakuan kita di tengah keluarga. Sepertinya sepele, namun jika tidak segera dibereskan, dampaknya dapat menghancurkan keluarga kita. Dari Naomi dan Rut kita belajar untuk bersabar dan tetap setia kepada Tuhan. Bukan hanya diam menanti pertolongan Tuhan, tetapi kitapun harus bergerak untuk memperbaiki keadaan. Dengan

tetap setia kepada Tuhan seperti mereka, kita akan menemukan jalan keluar dan merasakan berkatNya. Tuhan selalu punya cara yang ajaib untuk menolong dan memulihkan kita. Amin.

## 5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk setia kepada Tuhan dan percaya Tuhan punya cara untuk memulihkan kita
- Keluarga-keluarga dimampukan untuk setia bertumbuh di dalam Tuhan
- Pandemi segera berakhir
- Bangsa dan negara
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya.
- Kegiatan bulan keluarga

## 7. PUJIAN PENUTUP

KJ 451 : 1 – 2 “BILA YESUS BERADA DI TENGAH KELUARGA”

- 1) Bila Yesus berada di tengah keluarga,  
bahagialah kita, bahagialah kita!
- 2) Bila Yesus berkuasa di tengah keluarga,  
pasti kita bahagia, pasti kita bahagia.

*Tuhan Memberkati*